



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION (GI)*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS I SD NEGERI 1 TANJUNG GLUGUR SEMESTER 1  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Titik Atmiyati<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Glugur**

**Email: atmiyati@gmail.com**

Received: May 8, 2020

Revised: May 14, 2020

Accepted: May 21, 2020

**ABSTRAK**

Pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke dalam pikiran siswa tanpa memperhatikan bagaimana pengetahuan itu dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Misalnya sering guru kecewa melihat hasil evaluasi/ulangan harian dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hanya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai persentase 63% siklus I meningkat 24% sehingga menjadi 87%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa 69% pada siklus 1 meningkat 25% menjadi 94% pada pokok bahasan Bilangan Cacah dan Lambangnya semester 1 kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Glugur tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Group Investigation*, Aktivitas, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Suatu fakta adanya hambatan dalam pelaksanaan pengajaran Matematika yang disebabkan kemampuan penalaran dan keterampilan Matematika, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Negeri 1 Tanjung Glugur khususnya siswa kelas I masih di bawah KKM. Proses pembelajaran yang ada hanya menekankan pada pencapaian sasaran kurikulum dan pencapaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar dan membangun individu belajar. Pembelajaran yang dianut oleh guru sampai saat ini masih dengan pola konvensional tanpa melihat kemungkinan pelaksanaanya yang sesuai dengan materi yang diajukan. Pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke dalam pikiran siswa tanpa memperhatikan bagaimana pengetahuan itu dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Misalnya sering guru kecewa melihat hasil evaluasi/ulangan harian dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hanya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan. Penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam psikologi pendidikan terdapat salah satu prinsip penting yaitu guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara membuat informasi menjadi sangat bermakna, relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan menerapkan sendiri ide-idenya. Sedang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengarah. Jadi, dalam hal ini yang memegang peranan penting guru. Guru harus mampu mengadakan inovasi pembelajaran Matematika yang efektif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional, sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena sistem pembelajarannya dengan metode

ceramah. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru adalah pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI). Menurut Saptono (2003:24) mengatakan Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah kesulitan belajar dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

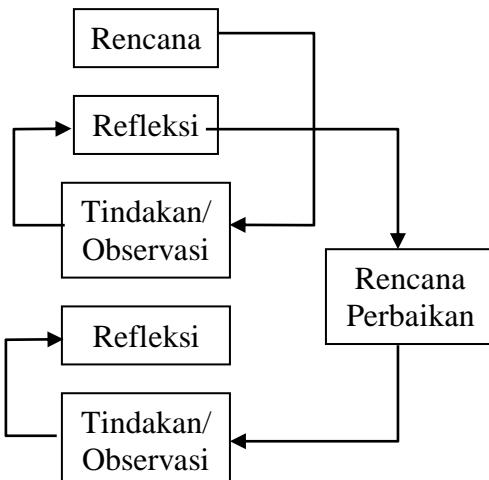
Melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *procedural fluency* siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran Matematika dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsepnya. Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pokok bahasan Bilangan Cacah dan Lambangnya semester 1 kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Glugur tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena menurut Hobri (2006:19) penelitian tindakan kelas adalah penelitian atau Kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1999:7) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Yudha Anggana Agung (2000:6), prosedur untuk melaksanakan *Classroom Action Research* dapat mengikuti salah satu diantara banyak model, dimana sifatnya sangat terbuka dan kontekstual (harus disesuaikan dengan perkembangan kondisi yang dihadapi). Artinya, dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan siklus tidak dibatasi, akan tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan dua siklus untuk menerapkan dengan pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Siklus tersebut bersifat kondisional, artinya siklus tersebut dapat mengalami penambahan jika diperlukan dengan harapan hasil dari penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan, baik keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya: biaya, waktu, dan tenaga. Pada batas waktu tertentu, apabila hasilnya belum mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Glugur dari rendah menjadi tinggi, hasil penelitian tetap akan dideskripsikan dengan dilaporkan pula alasan-alasannya.

Hal-hal mengenai rencana pelaksanaan siklus tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan persiklus adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan untuk pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran *Group Investigation* (GI)
3. Mempersiapkan topik permasalahan untuk bahan diskusi kelompok yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan Bilangan Cacah dan Lambangnya
4. Mempersiapkan soal dan Bilangan Cacah dan Lambangnya. Gambar tersebut merupakan ilustrasi dari materi yang dibahas dan menjadi alat bantu siswa untuk memahami materi.
5. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x35 menit dengan rincian sebagai berikut:
  - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
  - b. 50 menit digunakan untuk kegiatan inti;
  - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
6. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan siswa mengenai tanggapan terhadap model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang telah diterapkan peneliti dalam proses belajar mengajar.
7. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
8. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.

## Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi siswa dari rendah menjadi tinggi dengan menerapkan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar persiklus sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang terdiri dari membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konseptual, analisis-sintesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok siswa meneliti, mengajukan topik dan saran.

Langkah II : Merencanakan tugas belajar

- Pada tahap ini anggota kelompok menentukan subtopik yang akan diinvestigasi dengan cara mengisi lembar kerja yang telah tersedia serta mengumpulkan sumber untuk memecahkan masalah yang tengah diinvestigasi.
- Setiap siswa menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompok kecil. Kemudian setiap kelompok memberikan kontribusi kepada penelitian untuk seluruh kelas

Langkah III : Menjalankan investigasi

- Siswa secara individual atau berpasangan mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi satu dari bagian penting yang lain untuk mendiskusikan pekerjaannya bengan mengadakan saling tukar menukar informasi dan mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.

Langkah IV : Menyiapkan Laporan Akhir

- Pada tahap ini merupakan tingkat pengorganisasian dengan mengintegrasikan semua bagian menjadi keseluruhan dan merencanakan sebuah presentasi di depan kelas.
- Setiap kelompok telah menunjuk salah satu anggota untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggotanya mendengarkan.

Langkah V : Mempresentasikan hasil akhir

- Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi yang beraneka macam tersebut, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.

#### Langkah VI Mengevaluasi

- Pada tahap ini siswa memberikan tanggapan dari masing-masing topik dari pengalaman afektif mereka

#### Kegiatan penutup

- Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas melalui LKS dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Jika siklus I mencapai nilai ulangan harian di bawah KKM maka diadakan siklus 2 sebagai perbaikan pada siklus 1

#### Observasi

Peneliti dibantu oleh dua orang teman dan guru kelas untuk mengamati perubahan tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektifitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi adalah Pembentukan kelompok, Mengidentifikasi Bilangan Cacah dan Lambangnya, Pengetahuan atau pengalaman.

#### Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi kemampuan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### Subjek dan Lokasi Penelitian

Teknik penarikan sampel penelitian menggunakan metode purposive yaitu seluruh siswa kelas I. Sedangkan jumlah siswa 22 orang siswa. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi awal, kelas ini merupakan kelas yang memiliki hasil dan aktivitas belajar siswa paling rendah.

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, artinya metode penentuan yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Glugur..

### **Analisa Data**

Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2001:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Untuk mengetahui prosentase pembentukan kelompok, mengidentifikasi topik, pengetahuan atau pengalaman seperti pada tabel di atas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan siswa)

Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

### **Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual**

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (dalam Hobri, 200:82)

Berdasarkan penilaian keaktifan siswa dapat dikategorikan tuntas pada aktivitas belajar jika siswa mencapai skor  $\geq 80$ , hasil aktivitas belajar akan ditentukan ketuntasan belajar siswa, jika data mengenai observasi yang meliputi: Pembentukan kelompok, Mengidentifikasi topik, Pengetahuan atau pengalaman serta ketuntasan belajar siswa sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang

diinginkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan

n = Siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

- a. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100

- b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100. (Nilai KKM SD Negeri 1 Tanjung Glugur).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Prasiklus Tahap pendahulan

Pada kegiatan pra siklus ini yaitu guru kurang membimbing siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak bersemangat, berbicara dengan temannya, bahkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa terlihat kurang terjalin sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dari guru. Tanpa disadari oleh guru, kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Hasil belajar siswa matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

**Nilai Prasiklus**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas ( $\geq 75$ )	7	31,81%
Siswa Tidak Tuntas ( $< 75$ )	15	68,19%

Jumlah	22	100%
--------	----	------

Sebelum peneliti menerapkan pembelajaran tersebut peneliti menanyakan kepada guru kelas yang layak untuk mendapat model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Setelah guru menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian siswa 63,81 yaitu pada siswa kelas I. Siswa kelas I merupakan kelas yang sangat rendah nilai ulangan hariannya sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi kelas tersebut.

## Siklus I

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

### Kegiatan Awal

- 1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; dan
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

### Kegiatan Inti

- 1) **Mengamati:** Peserta didik melakukan kegiatan 4.1 yaitu mengidentifikasi dua benda kongruen atau tidak.
- 2) **Menalar:** peserta didik menjelaskan mengapa dua bangun atau lebih dikatakan kongruen.
- 3) **Mengkomunikasikan:** peserta didik mendiskusikan dan memaparkan hasil kegiatan 4.1 kepada teman sekelasmu.
- 4) **Mengamati:** peserta didik melakukan kegiatan 4.2 untuk menemukan konsep dua bangun kongruen.
- 5) **Menalar:** peserta didik menjelaskan perbedaan bangun yang kongruen dan bangun yang tidak kongruen.

- 6) **Mencoba:** peserta didik melakukan kegiatan 4.3 mengenai mendapatkan dua bangun kongruen dengan translasi.
- 7) **Mencoba:** peserta didik melakukan kegiatan 4.4 mengenai mendapatkan dua bangun kongruen dengan rotasi.

### Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- 2) Guru melakukan penilaian dan merencanakan remedi, program pengayaan sesuai hasil belajar peserta didik.
- 3) Guru memberikan tugas individual maupun kelompok “ayo kita berbagi”
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### Observasi

Observasi awal terhadap aktivitas belajar siswa kelas I sebelum tindakan yang dilakukan peneliti, dilihat dari berbagai indikator aktivitas belajar siswa yang diamati diantaranya pembentukan kelompok, diskusi kelompok, pengajuan masalah dan presentasi hasil. Peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), kemudian memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan diskusi, adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### Aktivitas Belajar Siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran

#### Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siklus 1

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor			Percentase (%)
		1	2	3	
1	Pembentukan Kelompok	3	5	14	65
2	Diskusi Kelompok	12	8	2	67
3	Pengajuan Masalah	7	5	10	55
4	Presentasi Hasil	2	8	12	67
	Percentase/Kategori	Cukup Aktif			63

Berdasarkan data di atas, aktivitas belajar siswa menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang cukup aktif dengan skor rata-rata 63%. Nampak bahwa pada saat dibentuk kelompok siswa sangat antusias sekali tergolong cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 65%.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup aktif, yaitu sudah mencapai aktivitas belajar sebesar 63%. Namun skor tersebut belum memenuhi target dari tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu hingga mencapai kategori sangat aktif yaitu  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu peneliti merasa perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil ulangan siswa kelas I dengan daya serap klasikal 69%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 12 siswa sedangkan 10 siswa yang mendapat nilai ulangan di atas 75, maka perlu adanya perbaikan baik pada aktivitas belajar juga hasil belajar dengan benar-benar membimbing.

### **Nilai Siklus 1**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas ( $\geq 75$ )	10	45,46%
Siswa Tidak Tuntas ( $< 75$ )	12	54,54%
Jumlah	22	100%

### **Siklus II**

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi Bilangan Cacah dan Lambangnya. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
  - b) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
  - c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; dan
  - d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
  - e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

- 2) Kegiatan Inti
- Peserta didik membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa.
  - Mencoba:** peserta didik melakukan kegiatan 4.6, kegiatan 4.7, kegiatan 4.8 dan kegiatan 4.9.
  - Peserta didik menyimpulkan hasil yang diperoleh dari tersebut.
  - Peserta didik memaparkan hasil yang diperoleh di depan kelas.
  - Menalar:** peserta didik menjelaskan apakah tiga pasang sudut-sudut yang bersesuaian sama besar pasti kongruen?
- 3) Kegiatan Penutup
- Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
  - Guru melakukan penilaian dan merencanakan remedi, program pengayaan sesuai hasil belajar peserta didik.
  - Guru memberikan tugas individual maupun kelompok yaitu menggali informasi hasil kegiatan 4.6 sampai 4.9.
  - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### Observasi

Penyampaian materi pelajaran pada siklus II, tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan materi yang tetap yaitu “Bilangan Cacah dan Lambangnya”. Karena materi tersebut merupakan materi yang terakhir pada semester awal.

#### Aktivitas Belajar Siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran

#### Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siklus 2

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor			Percentase (%)
		1	2	3	
1	Pembentukan Kelompok	4	7	11	84
2	Diskusi Kelompok	4	3	15	89
3	Pengajuan Masalah	1	11	10	86
4	Presentasi Hasil	3	6	13	88
	Kategori/Persentase	Sangat Aktif			87

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup aktif ke kategori sangat aktif dengan persentase yaitu 87%. Dari 4 aspek yang diamati, tampak bahwa diskusi kelompok lebih tinggi dari aspek yang lain yaitu mencapai persentase 89%. Terdapat lebih separuh dari jumlah siswa yang sudah berani hasil diskusi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 15 orang.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan I dan tindakan II. Hasil observasi yang dilakukan dapat dibuat rekapitulasi sebagai berikut :

#### **Rekapitulasi Hasil Observasi Sesudah Tindakan**

No.	Tindakan yang dibandingkan	Kategori Keberhasilan				
		S. rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	S.Tinggi
1.	Setelah tindakan I	-	-	63	-	-
2.	Setelah tindakan II	-	-	-	-	87

Sumber: Data observasi yang diolah

Berdasarkan data di atas tampak bahwa ada perubahan tingkat aktivitas belajar siswa kelas I sesudah tindakan I dan II, yaitu meningkat dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase aktivitas belajar siswa kelas I pada tindakan I sebesar 63% menjadi 87% setelah tindakan II.

Tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa kelas I dapat dilihat dari ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Hal tersebut nampak pada tabel berikut:

#### **Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan**

Setelah tindakan I			Setelah tindakan II		
Nilai	Jumlah	Persentase	Nilai	Jumlah	Persentase
< 75	10	45,46%	< 75	4	18,19%
≥ 75	12	54,54%	≥ 75	18	81,81%
Jumlah		100%	Jumlah		100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa setelah tindakan I, siswa yang memperoleh nilai ulangan harian  $\geq 75$  sebanyak 12 orang siswa (54,54%), sisanya yaitu sebanyak 10 orang siswa (45,46%) mendapat nilai  $< 75$ . Setelah tindakan II, jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  berkurang hingga menjadi 4 orang siswa (18,19%) dan yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 orang siswa (81,81%).

Kegiatan ada tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Namun peneliti mencoba lebih memperhatikan siswa yang aktivitas belajarnya rendah dengan cara menciptakan dan memperkenalkan suatu kondisi pengajaran yang lebih santai, khususnya kepada mereka. Siswa yang aktivitas

belajarnya rendah dikarenakan mereka belum dapat menikmati proses belajar mengajar yang diterapkan, terbukti mereka masih merasa malu dan takut salah dalam mengungkapkan pendapat. Perubahan tingkat aktivitas dari tindakan I ke tindakan II yaitu dari aktivitas belajar siswa sebesar 63% menjadi 87%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa mencapai persentase 63% siklus I meningkat 24% sehingga menjadi 87% pada pokok bahasan Bilangan Cacah dan Lambangnya semester 1 kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Glugur tahun pelajaran 2018/2019. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa 31,81% pada siklus 1 meningkat 49,37% menjadi 81,18% pada pokok bahasan Bilangan Cacah dan Lambangnya semester 1 kelas I Di SD Negeri 1 Tanjung Glugur tahun pelajaran 2018/2019.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kami menyarankan kepada : Kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih teraktivitas untuk belajar; Kepada sekolah agar senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan mengadakan kolaborasi dengan LPTK yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Mudjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Kurikulum. 2004. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*. Yogyakarta: Kurikulum Berbasis Kompetensi.

- Mulyasa, Enco. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, dkk. 2002 *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Muhammad. 2001. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Makalah disampaikan pada pelatihan TOT guru mata pelajaran SLTP dan MTs dari enam Propinsi pada tanggal 20 Juni s/d 5 Juli 2001 di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Wilayah IV. Surabaya: Depdiknas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer Kagan. 1985. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. Second Edition*. Boston: Ally and Bacon
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Wahono. 2001. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL)*. Departemen Pendidikan Nasional.